

PERAN SOSIALISASI DIGITALISASI DALAM MENDORONG ADAPTASI UMKM TERHADAP PERUBAHAN EKONOMI DI DESA PRANGI, KECAMATAN PADANGAN, KABUPATEN BOJONEGORO

Gesa Bimantara^{1*}, Hanin Alya' Labibah², Neli Agus Tina³

^{1,2,3}Prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bojonegoro, Indonesia

*E-mail: gesabimantara1@gmail.com

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas adaptasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa Prangi, kecamatan Padangan, kabupaten Bojonegoro dalam menanggapi perubahan ekonomi yang didorong oleh perkembangan digital yang pesat. Rendahnya tingkat literasi digital dan terbatasnya penggunaan platform *online* masih menjadi hambatan utama yang menghalangi UMKM lokal untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kinerja bisnis. Oleh karena itu, program ini berfokus pada pemberian sosialisasi dan bantuan digitalisasi untuk memperkuat pemahaman, keterampilan, dan kesiapan pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi digital sebagai alat strategis untuk peningkatan bisnis. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi tentang pentingnya digitalisasi, pelatihan penggunaan media sosial dan *marketplace online* untuk promosi produk, bantuan dalam pembuatan konten promosi digital, dan pengenalan sistem pembayaran tanpa tunai seperti QRIS. Program ini juga mendorong pembentukan komunitas UMKM digital sebagai platform untuk berbagi pengetahuan dan memperkuat jaringan bisnis. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam memanfaatkan platform digital untuk pemasaran, peningkatan kesadaran akan kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan ekonomi, dan pengembangan pola pikir yang lebih inovatif terhadap adopsi teknologi. Inisiatif pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat kapasitas digital UMKM di desa Prangi dan diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi untuk program serupa di wilayah lain.

Kata Kunci: Adaptasi Ekonomi; Digitalisasi; Digitalisasi UMKM; Sosialisasi; Pemberdayaan Masyarakat.

ABSTRACT

This community service program aims to enhance the adaptive capacity of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Prangi village, Padangan district, Bojonegoro regency in responding to economic changes driven by rapid digital development. The low level of digital literacy and the limited use of online platforms remain major obstacles that hinder local MSMEs from expanding their market reach and improving business performance. In order to tackle the issue, this program focuses on providing socialization

and digitalization assistance to strengthen the understanding, skills, and readiness of MSME actors in adopting digital technology as a strategic tool for business improvement. The implementation method includes socialization on the importance of digitalization, training on the use of social media and online marketplaces for product promotion, assistance in creating digital promotional content, and introducing cashless payment systems such as QRIS. The program also encourages the establishment of a digital MSME community as a platform for knowledge sharing and strengthening business networks. The results show an increase in participants' ability to utilize digital platforms for marketing, greater awareness of the need to adapt to economic changes, and the development of a more innovative mindset toward technological adoption. This community service contributes significantly to strengthening the digital capacity of MSMEs in Prangi village and is expected to serve as a replicable model for similar programs in other regions.

Keywords: *Community Empowerment; Digitalization; Economic Adaptation; MSMEs Digitalization; Socialization.*

Article History:	
Diterima	: 20-01-2026
Disetujui	: 16-03-2026
Diterbitkan Online	: 25-03-2026

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar terpenting struktur ekonomi Indonesia, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, penyerapan lapangan kerja, dan pemerataan kesejahteraan masyarakat (Sahrir & Sunusi, 2024). Di daerah pedesaan, UMKM berperan sebagai penggerak strategis pembangunan ekonomi lokal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan menghasilkan produk dengan nilai pasar. UMKM juga memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat dan mendorong kemandirian ekonomi di dalam desa. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, dinamika ekonomi nasional dan global telah bergeser dengan cepat karena percepatan perkembangan teknologi digital, yang telah mengubah cara bisnis beroperasi, berinteraksi, dan bersaing di pasar.

Digitalisasi telah menjadi elemen sentral dalam pertumbuhan ekonomi modern, memberikan peluang baru bagi UMKM untuk meningkatkan efektivitas pemasaran, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan efisiensi operasional bisnis (Savitri & Riofita, 2025). Banyak penelitian menunjukkan bahwa alat dan platform digital dapat secara signifikan memperkuat kinerja UMKM. Namun, akses terhadap teknologi dan kompetensi digital masih belum merata, terutama di daerah pedesaan seperti desa Prangi, yang terletak di kecamatan Padangan, kabupaten Bojonegoro. Di desa ini, UMKM terutama berkembang berdasarkan potensi ekonomi lokal, termasuk produksi pangan rumahan, kerajinan tangan, dan perdagangan skala kecil. Meskipun demikian, sebagian besar pelaku bisnis masih sangat bergantung pada metode konvensional untuk mempromosikan dan menjual produk mereka.

UMKM di desa Prangi menghadapi berbagai tantangan, termasuk rendahnya tingkat literasi digital, pemahaman yang terbatas tentang strategi pemasaran *online*, akses terbatas terhadap informasi tentang perkembangan

teknologi, dan kurangnya keterampilan dalam menggunakan platform digital seperti media sosial, pasar *online*, dan aplikasi teknologi keuangan. Selain itu, banyak pelaku UMKM belum menyadari pentingnya *branding*, pembuatan konten digital, atau sistem pembayaran modern seperti QRIS, yang semakin menjadi standar dalam transaksi bisnis kontemporer. Keterbatasan ini mengurangi daya saing mereka dan menghambat kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan ekonomi yang dengan cepat beralih ke ekosistem digital (Sembiring et al., 2025).

Pada saat yang sama, perubahan perilaku konsumen yang ditandai dengan meningkatnya ketergantungan pada transaksi digital dan perangkat seluler menciptakan peluang signifikan bagi UMKM untuk memperluas jangkauan mereka. Namun, peluang tersebut tidak dapat dioptimalkan tanpa pengetahuan, keterampilan, dan bimbingan yang tepat. Oleh karena itu, intervensi berupa sosialisasi, pelatihan, dan bantuan digitalisasi sangat dibutuhkan. Program pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai kontribusi akademis untuk memperkuat kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan literasi digital terstruktur, sosialisasi, dan pendampingan praktis, yang pada akhirnya memungkinkan mereka untuk bertransformasi menjadi pelaku bisnis yang lebih adaptif dan kompetitif (Nashir, Prasetyo, & Muhibban, 2025).

Program ini tidak hanya menekankan penguasaan teknis platform digital tetapi juga bertujuan untuk menumbuhkan pola pikir transformatif dan meningkatkan kemampuan adaptasi pelaku UMKM dalam menanggapi perubahan ekonomi yang dinamis. Sosialisasi digitalisasi diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya inovasi, efisiensi, dan adopsi teknologi dalam meningkatkan kinerja bisnis dan penghasilan. Melalui pendampingan intensif, UMKM di desa Prangi akan lebih siap untuk mengakses pasar yang lebih luas, menciptakan konten promosi yang lebih berkualitas, dan memanfaatkan alat keuangan digital secara mandiri.

Lebih lanjut, program ini bertujuan untuk membangun ekosistem kolaboratif dengan mendirikan Komunitas UMKM Digital di desa Prangi sebagai platform berkelanjutan untuk berbagi pengetahuan dan komunikasi antar pelaku UMKM, akademisi, dan pemerintah desa. Melalui pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, inisiatif pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan dampak signifikan dengan meningkatkan kapasitas digital pelaku UMKM, mendorong transformasi ekonomi desa, dan mempercepat adaptasi bisnis lokal terhadap ekonomi digital yang berkembang pesat di kabupaten Bojonegoro.

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

Mitra pengabdian kepada masyarakat ini adalah para pelaku UMKM di desa Prangi, kecamatan Padangan, kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan mitra, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih memiliki tingkat literasi digital yang rendah. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha belum memahami secara optimal manfaat teknologi digital dalam pengelolaan dan pengembangan usaha. Selain itu, pemasaran produk masih dilakukan secara konvensional dan terbatas pada lingkungan sekitar, sehingga jangkauan pasar dan peluang peningkatan penjualan menjadi sangat terbatas (Pratamansyah, 2024).

Permasalahan lain yang dihadapi mitra adalah belum optimalnya pemanfaatan media sosial dan *marketplace* sebagai sarana promosi dan penjualan produk. Banyak pelaku UMKM belum memiliki akun bisnis digital atau belum mampu mengelola akun yang ada secara efektif. Di samping itu, kemampuan dalam membuat konten promosi digital seperti foto produk,

desain sederhana, dan deskripsi produk juga masih rendah. Penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS dan dompet elektronik pun belum banyak diterapkan, sehingga transaksi masih bergantung pada sistem tunai yang kurang praktis dan kurang sesuai dengan perkembangan ekonomi modern.

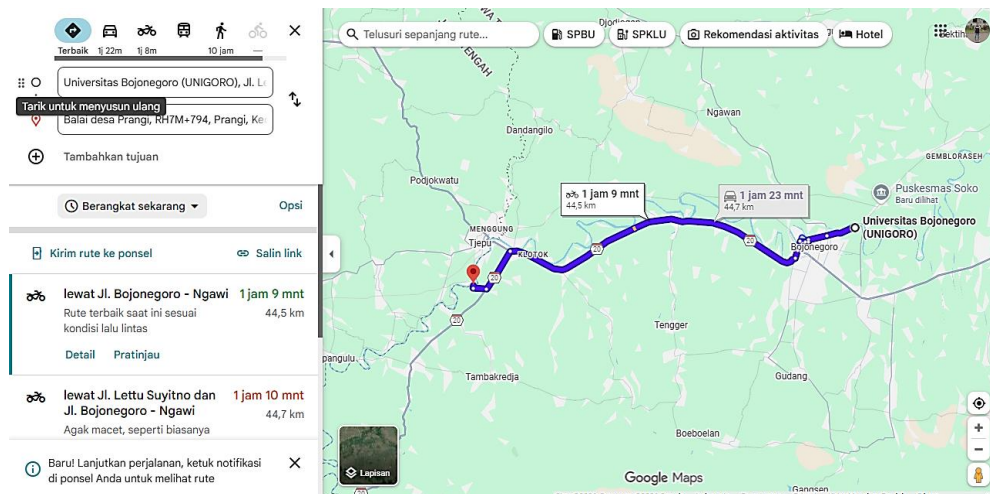
Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian menawarkan solusi berupa kegiatan sosialisasi dan pendampingan digitalisasi UMKM secara terstruktur. Sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya teknologi digital dalam menghadapi perubahan ekonomi (Kamariani et al., 2025). Selanjutnya, diberikan pelatihan literasi digital dan pemasaran *online*, termasuk penggunaan media sosial, *marketplace*, serta aplikasi pendukung usaha, agar pelaku UMKM mampu memasarkan produknya secara lebih luas dan efektif.

Selain itu, pendampingan juga difokuskan pada peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam membuat konten promosi digital yang menarik dan informatif, serta pada pengenalan dan penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS. Untuk menjaga keberlanjutan program, dibentuk komunitas UMKM digital Desa Prangi sebagai wadah komunikasi dan berbagi pengalaman antar pelaku usaha. Melalui pendekatan ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat bertransformasi menjadi lebih adaptif, mandiri, dan mampu bersaing dalam ekonomi berbasis digital.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Lokasi, Waktu, dan Peserta Kegiatan

Program ini dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2026 berlokasi di Balai Desa Prangi kecamatan Padangan kabupaten Bojonegoro, yang dihadiri oleh masyarakat desa setempat sebanyak 25 orang yang masing-masing berkedudukan sebagai ibu rumah tangga.



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Prangi Lokasi Sosialisasi.

Adapun jarak kampus Universitas Bojonegoro menuju Lokasi mitra di Balai Desa Prangi kecamatan Padangan kabupaten Bojonegoro dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih selama 1 Jam berkendara.

2. Instrumen Kegiatan

Untuk memperkuat sosialisasi, panitia menggunakan slide materi, modul pelatihan digitalisasi UMKM, video tutorial penggunaan media sosial, *marketplace*, serta panduan praktik QRIS dan pembuatan konten digital. Pemantauan proses kegiatan dilakukan melalui lembar observasi partisipasi peserta, daftar hadir, dokumentasi, dan catatan fasilitator guna menilai

keaktifan serta kendala yang muncul selama pelatihan. Evaluasi ketercapaian target dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test*, daftar cek keterampilan digital, serta penilaian hasil praktik peserta, sedangkan kepuasan peserta diukur melalui angket yang mencakup aspek manfaat materi, kualitas pendampingan, dan relevansi program. Seluruh instrumen tersebut digunakan untuk memastikan bahwa solusi yang ditawarkan dapat terlaksana secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan mitra UMKM.

3. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini secara garis besar berorientasi pada upaya kolaboratif yang direncanakan dengan memulai beberapa tahapan sebagai berikut.

a. Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian, pemerintah desa Prangi, dan perwakilan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra serta menentukan jadwal kegiatan. Pada tahap ini dilakukan observasi awal untuk memetakan kondisi literasi digital, jenis usaha, dan permasalahan yang dihadapi UMKM. Tim kemudian menyusun materi sosialisasi, modul pelatihan, instrumen evaluasi, serta menyiapkan sarana pendukung seperti perangkat presentasi dan panduan praktik digital.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan yang meliputi sosialisasi mengenai pentingnya digitalisasi UMKM, pelatihan penggunaan media sosial dan *marketplace*, pendampingan pembuatan konten promosi, serta pengenalan sistem pembayaran digital seperti QRIS. Kegiatan dilakukan dengan metode partisipatif melalui ceramah interaktif, praktik langsung, dan pendampingan individual agar peserta mampu menerapkan materi pada usahanya masing-masing. Pada tahap ini juga dibentuk komunitas UMKM digital sebagai wadah komunikasi dan keberlanjutan program.

c. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan dan ketercapaian target yang telah ditetapkan. Evaluasi meliputi pengukuran peningkatan pengetahuan melalui *pre-test* dan *post-test*, penilaian keterampilan digital peserta, serta pengisian angket kepuasan peserta terhadap materi dan pendampingan. Hasil evaluasi dianalisis sebagai dasar perbaikan program dan rekomendasi tindak lanjut pendampingan UMKM di Desa Prangi.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan digitalisasi UMKM di desa Prangi berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah dirancang sebelumnya. Kegiatan diikuti oleh pelaku UMKM dari berbagai jenis usaha seperti kuliner, perdagangan, dan produk rumah tangga.

1. Peran Sosialisasi Digitalisasi dalam Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan UMKM

Pada tahap ini, peserta diberikan materi mengenai pentingnya transformasi digital dalam menghadapi perubahan ekonomi. Hasil analisis awal menunjukkan bahwa pemahaman peserta masih terbatas. Setelah

pemaparan materi sosialisasi, mayoritas peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terkait manfaat penggunaan media sosial dan *marketplace* sebagai sarana promosi dan penjualan produk. Selain peningkatan pemahaman ini, peserta juga menunjukkan peningkatan keterampilan praktis seperti membuat akun bisnis pada platform digital, mengunggah foto produk, serta menyusun deskripsi promosi secara mandiri. Beberapa UMKM mulai menerapkan sistem pembayaran digital menggunakan QRIS agar transaksi bisnis mereka menjadi lebih mudah dan profesional. Pada tahap ini pula, dilakukan pembentukan komunitas UMKM digital desa Prangi sebagai wadah komunikasi dan keberlanjutan program.

2. Peran Digitalisasi dalam Mendorong Adaptasi UMKM terhadap Perubahan Ekonomi

Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar pelaku usaha masih bergantung pada pola penjualan konvensional dan jaringan pasar yang sempit. Setelah mengikuti sosialisasi, terjadi perubahan cara pandang pada peserta bahwa teknologi digital bukan sesuatu yang rumit, melainkan alat strategis untuk memperluas peluang usaha. Peningkatan literasi digital ini sejalan dengan teori difusi inovasi, di mana pelaku UMKM mulai memasuki tahap pengetahuan dan persuasi terhadap penggunaan teknologi baru. Proses ini tidak terjadi secara instan, tetapi melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung yang berulang.



Gambar 2. Pemaparan Materi Digitalisasi UMKM oleh Tim PKM.

Sosialisasi tidak hanya berfungsi sebagai transfer informasi, melainkan sebagai proses perubahan perilaku ekonomi (Aisha, 2025). Temuan kegiatan ini menegaskan bahwa digitalisasi merupakan kebutuhan mendesak bagi UMKM di desa Prangi untuk dapat bertahan dalam perubahan ekonomi.

3. Efektivitas Metode Pendampingan

Keberhasilan kegiatan PKM ini sangat dipengaruhi oleh penerapan metode pendampingan bersifat aplikatif. Peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi langsung mempraktikkan pembuatan akun, unggah produk, dan simulasi transaksi. Pendekatan ini mengurangi rasa takut terhadap teknologi yang sebelumnya menjadi hambatan utama bagi mereka. Banyak peserta akhirnya mampu menghasilkan konten promosi sederhana dan mulai menerima pesanan secara *online*.

Pendampingan personal juga terbukti efektif diterapkan pada kelompok peserta yang memiliki tingkat kemampuan yang tidak sama. Beberapa UMKM

memerlukan bimbingan yang lebih intens daripada yang lainnya, terutama dalam penggunaan aplikasi dan pengelolaan *marketplace*. Namun yang patut disadari bahwa transformasi digital di tingkat desa memerlukan proses bertahap dan tidak bisa diraih secara instan atau hanya mengandalkan pelatihan satu kali saja. Hal ini mengingat tingkat kemampuan menyerap pengetahuan dan keterampilan digital oleh masyarakat desa berbeda-beda.



Gambar 3. Peserta Persiapan Mendengarkan Materi PKM.

Pendampingan yang dilaksanakan secara berkelanjutan menunjukkan efektivitas yang baik dalam merubah pola pikir pelaku UMKM. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta tidak lagi melihat usaha sebatas aktivitas jual beli tradisional, tetapi sebagai kegiatan yang perlu dikelola secara profesional. Hal ini menumbuhkan kesadaran peserta tentang pentingnya foto produk, respons cepat kepada pelanggan, dan pencatatan transaksi digital (Mutiarani et al., 2025). Beberapa peserta melaporkan adanya peningkatan interaksi dengan konsumen meskipun masih dalam skala awal.

Adopsi QRIS sebagai metode pembayaran juga menjadi indikator perubahan perilaku. Sebelumnya transaksi hanya dilakukan secara tunai, namun setelah pendampingan, peserta mulai memahami manfaat keamanan dan kemudahan transaksi non-tunai. Perubahan ini menunjukkan kesiapan UMKM untuk memasuki ekosistem ekonomi digital secara lebih luas.

3. Kendala yang Dihadapi selama Kegiatan

Meskipun hasil kegiatan cukup positif, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama kegiatan PKM ini. Beberapa kendala tersebut antara lain: keterbatasan perangkat, kualitas jaringan internet, dan kebiasaan lama yang cukup sulit diubah. Selain itu, kreativitas dalam membuat konten digital masih perlu ditingkatkan agar promosi lebih menarik dan kompetitif. Faktor utama yang menghambat peningkatan literasi digital dan pemanfaatan teknologi tersebut salah satunya adalah keterbatasan pengetahuan. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi melalui kegiatan pendampingan yang intens sehingga para peserta menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan platform digital untuk mengembangkan usahanya. Solusi lain juga dapat dilakukan melalui pendekatan pendampingan personal dan praktik berulang agar peserta lebih terbiasa. Penerapan strategi belajar bersama atau kolaboratif melalui komunitas digital yang berlangsung secara berkelanjutan juga terbukti efektif (Sunarto et al., 2025). Komunitas digital yang kolaboratif ini dapat menjadi ruang saling membantu antarpelaku UMKM, sehingga proses pembelajaran tidak berhenti setelah kegiatan selesai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Akhirnya, kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi digitalisasi UMKM di desa Prangi kecamatan Padangan kabupaten Bojonegoro berjalan dengan sukses sesuai tujuan dan berdampak positif bagi mitra PKM. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi, pemasaran, dan transaksi. Pelaku UMKM menunjukkan kemampuan yang baik dalam menggunakan media sosial, *marketplace*, serta pembayaran digital untuk mendukung aktivitas usaha. Pendekatan pendampingan berbasis praktik terbukti efektif dalam mendorong perubahan pola pikir dan perilaku usaha dari konvensional menuju berbasis teknologi. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan perangkat dan jaringan internet, secara umum kegiatan ini telah membantu UMKM beradaptasi terhadap perubahan ekonomi yang semakin digital.

Diperlukan pendampingan lanjutan yang lebih terstruktur agar kemampuan digital pelaku UMKM semakin berkembang, khususnya dalam pengelolaan konten pemasaran, optimalisasi *marketplace*, dan pencatatan transaksi digital, disertai dukungan pemerintah desa dalam penyediaan akses internet serta fasilitas penunjang teknologi. Komunitas UMKM digital yang telah terbentuk perlu terus diaktifkan sebagai ruang belajar bersama, jejaring pemasaran, dan kolaborasi usaha sehingga proses adaptasi terhadap ekonomi digital dapat berkelanjutan. Selain itu, model pengabdian ini direkomendasikan untuk direplikasi pada desa lain dengan menyesuaikan karakteristik lokal agar transformasi digital UMKM dapat berlangsung lebih merata dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjudul “Peran Sosialisasi Digitalisasi dalam Mendorong Adaptasi UMKM terhadap Perubahan Ekonomi di Desa Prangi Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro.” Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada institusi penyedia anggaran, Pemerintah Desa Prangi beserta perangkatnya, serta para pelaku UMKM dan masyarakat desa Prangi yang telah berperan aktif dalam kegiatan ini. Kami juga mengapresiasi dukungan dari pimpinan institusi dan sivitas akademika yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian ini dengan baik. Semoga kerja sama dan partisipasi semua pihak memberikan manfaat bagi pengembangan UMKM dan kesejahteraan masyarakat desa Prangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisha, N. (2025). Meta Analisis Pengaruh Digitalisasi terhadap Peningkatan dan Perkembangan UMKM di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen & Bisnis*, 3(1), 33-43. <https://doi.org/10.60023/7wgjc409>
- Kamariani, B. D., Asbarini, N. F. E., Ulyani, M., & Rahman, A. C. (2025). Pemberdayaan berbasis digital bagi pelaku UMKM. *Safari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(3), 132-145. <https://jurnal.stiepari.ac.id/safari/article/view/2700>
- Mutiarani, M., Masitoh, G., Royani, N., Mitasari, D., Fitri, T. I. (2025). Analisis dampak digitalisasi UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal di Indonesia. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 4(2), 51-62. <https://doi.org/10.46773/jse.v4i2.1879>
- Nashir, M. M., Prasetyo, B. A., & Muhibban, M. (2025). Peran Teknologi

- Informasi dalam Transformasi Bisnis UMKM Daerah Depok. *GJMI: Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 769–774.
<https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/1306>
- Pratamansyah, S. R. (2024). *Transformasi Digital dan Pertumbuhan UMKM: Analisis Dampak Teknologi pada Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan*, 2(2), 1–17.
- Sahrir, S. S., & Sunusi, A. (2024). *Peran Transformasi Digital terhadap Penguatan Stabilitas Keuangan UMKM di Kota Palopo*. *YUME: Journal of Management*, 7(1), 469–475.
<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/8476>
- Savitri, P., & Riofita, H. (2025). Peran UMKM Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasional di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 5126–5130. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.27646>
- Sembiring, N. C., Iina Silalahi, N. E., Malau, C. O., Sibarani, A., Sinaga, H. B., & Saragih, I. J. (2026). Ekonomi Politik Perdagangan Digital pada Regulasi E-commerce dan Kebijakan Pajak UMKM. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 6244–6258.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4325>
- Sunarto, A., Napisah, N., Putri, A. R., & Anggraini, A. (2025). Meningkatkan Daya Saing UMKM melalui Inovasi dan Digitalisasi pada UMKM Jaringan Wirausaha (Jawara) di Wilayah Bojongsari Depok. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 5(2), 514–523.
<https://doi.org/10.37481/pkmb.v5i2.1490>